Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
4 (3) 2025, Page: 155-163

Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa Pemantau Jentik Dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Siti Rahmatia Bau[1], Susanly Ainun Handoko[2], Diva Eka Syahputri Modjo[3]
[1]Promosi Kesehatan, Universitas Bina Taruna Gorontalo,
Corresponding Author: Siti Rahmatia Bau, e-mail: rahmatiaabau94@gmail.com[1], handokosusanly@gmail.com[2], putrimodjo8@gmail.com[3]

Published: Agust , 2025

ABSTRACT

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui vektor penular DBD yang saat ini angka kasusnya masih cukup tinggi di Indonesia. penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan semu eksperimen (Quasi Experimental) dengan Nonrandomized Contrd Group Pretst-Posttest Design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok berbeda. Kelompok Intervensi merupakan siswa kelas VIII SMPN 49 Kota Makassar dan SMPN 21 Kota Makassar sebagai kelompok kontrol. Jumlah sampel sebanyak 60 responden dengan metode pemilihan sampling yaitu Purposive Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner penelitian, booklet DBD, PSN-Kit, Checklist pemantau jentik, lembar observasi dan sebagainya. Hasil: Terdapat perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum dan sesudah intervensi. Serta berdasarkan uji analisis Chi-Square diperoleh nilai $p < 0.05$ untuk pengaruh tindakan responden dengan keberadaan jentik. Kesimpulan: Ada pengaruh antara tindakan responden dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan jentik nyamuk DBD di lingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Keywords: DBD, Pengetahuan, Sikap, Simantik, Tindakan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang cukup berdampak terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia. Kerugian sosial yang ada yaitu berkurangnya usia harapan penduduk, kematian dan menimbulkan kepanikan dalam keluarga tersebut. Dampak ekonomi bisa berupa terbebani pada biaya pengobatan dan kehilangan wkatu produktif di seluruh lapisan masyarakat (Rubianti, 2019).

Kasus penyakit ini terus mengalami peningkatan, meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan dengan jumlah 108.000 kasus dengan kematian 747 orang, dibandingkan dengan jumlah kasus di tahun 2019 sebesar 138.127 kasus dengan 919 kematian dan di tahun 2021 sebesar 71.856 kasus dengan angka kematian sbeesar 696 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan dengan jumlah kasus yang cukup tinggi yaitu di Kota Makassar. Pada tahun 2019 sebanyak 268 kasus, menurun di tahun 2020 menjadi 175 kasus dan meningkat di tahun 2021 sebesar 583 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2022). Salah satu kecamatan dengan kasus tertinggi yaitu berasal dari kecamatan Rappocini. Dalam wilayah ini kasus DBD tertinggi terdapat di Kelurahan Gunung Sari mengalami peningkatan dengan jumlah kasus di tahun

2019 & 2020 masing-masing 10 kasus dan di tahun 2021 sebanyak 30 kasus dan kelurahan Minasa Upa di tahun 2020 hanya 4 kasus meningkat menjadi 34 kasus di 2021.

Dari jumlah kasus di atas diketahui penderita penyakit DBD cukup banyak pada rentang umur 5-14 tahun. Di tahun 2019 berdasarkan golongan umur 5-14 tahun sebanyak 131 kasus, kemudian menurun di tahun berikutnya sebesar 85 kasus dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 269 kasus (Dinkes Kota Makassar, 2022).

Banyak upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam mengendalikan penyakit ini. DBD merupakan masalah yang cukup kompleks sehingga penanganannya memerlukan kerjasama berbagai sektor, antara pemerintag, swasta, masyarakat serta lintas sektor lainnya (Hidayani, 2020). Upaya pemberantasan penyakit DBD merupakan segala upaya untuk mencegah dan menangani kejadian DBD dalam hal ini tindakan seluruh lapisan masyarakat yang mampu membatasai penyebaran penyakit ini. Salah satu program yang mampu dijalankan agar dapat membatasi sekaligus pencegahan kasus DBD yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya yaitu pada kelompok anak sekolah. Kelompok anak sekolah merupakan jumlah yang sangat banyak sekitar 20% dari jumlah penduduk di wilayah Indonesia. Peran serta anak sekolah dalam melakukan pemantauan jentik menjadi awal dari Perillaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada usia dini. Anak sekolah dalam hal ini lebih mudah dibandingkan orang dewasa dalam pelaksanaan PSN yang didukung oleh sekolah sebagai bagian institusi pendidikan yang terlibat dalam upaya promosi kesehatan (Kemenkes RI, 2014).

Dalam mewujudkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk dibutuhkan perubahan perilaku yang mampu dilakukan walaupun harus melalui proses yang panjang. Perilaku ini sendiri meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan siswa itu sendiri dalam mengetahui apa itu Demam Berdarah Dengue (DBD) dan bagaimana upaya pemberantasannya (Azwar, 2013). Dalam Terori Bloom perilaku dapat dilihat melalui aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (Tindakan) (Notoatmodjo, 2014). Siswa pemantau jentik merupakan bagian yang mampu melakukan perubahan pada ke tiga aspek ini. Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Kemenkes 2014 yang melibatkan Siswa Pemantau Jentik (Simantik) dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk. Simantik ini snediri mampu melakukan perannya sebagai bagian dari survailens, preventif dan promotive di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolahnya.

Simantik ini sendiri akan melakukan pemantauan di tempat tinggal mereka yang terdapat kontainer. Sebagaimana diketahui tempat ini merupakan tempat perkembangbiakan yang utama bagi nyamuk Aedes Aegypti. Ada tidaknya jentik nyamuk Aedes Aegypti dalam suatu kontainer dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: jenis kontainer, letak kontainer, warna kontainer, kondisi tutup kontainer, adanya ikan pemakan jentik, volume kontainer, kegiatan pengurasan kontainer dan kegiatan abatisasi (Budianto et al., 2012). Dalam peneltian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa jenis kontainer

positif jentik berbanyak pada ember, dan didapatkan tidak ada hubungan antara kepadatan jentik dengan bahan kontainer, sedangkan terdapa hubungan dengan penutup kontainer (Tri et al., 2020).

METTODE PENELITIAN

Study participants

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan semu eksperimen (Quasi Experimental) dengan Nonrandomized Contrd Group Pretst-Posttest Design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok berbeda, yaitu kelompok Intervensi dan kelompok kontrol yang akan diukur sikap, pengetahuan dan tindakan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan tempat tinggalnya. Kelompok Intervensi merupakan siswa kelas VIII SMPN 49 Kota Makassar dan SMPN21 Kota Makassar sebagai kelompok kontrol.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dimana pemilihan sampel menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Kriteria Inklusi dalam pemilihan sampel ini diantaranya rumah responden memiliki container, tinggal di Kelurahan Minasa Upa untuk Kelompok Intervensi dan Kelurahan Gunung Sari untuk Kelompok Kontrol. Sedangkan untuk kriteria inklusi yaitu rumah kader kesehatan. Adapun jumlah responden sejumlah 60 responden, masing-masing 30 responden setiap kelompok.

Penelitian ini dilakukan pada Maret-Juni 2023, dimana diberikan pelatihan yang bertempat di sekolah masing-masing kelompok dan dilakukan pemeriksaan jentik di tempat tinggal tiap responden. Penelitian dilakukan dengan mengukur nilai pengetahuan, sikap, tindakan serta keberadaan jentik sebelum dan sesudah intervensi. Adapun instrument yang digunakan yaitu, kuesioner penelitian, booklet DBD, PSN-Kit, Chekklist pemantau jentik, lembar observasi dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sejumlah 60 responden yang terdiri dari 24 responden berjenis kelamin laki-laki dan 36 responden berjenis kelamin Perempuan. Adapun hasil pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan Responden dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini sebelum dan setelah intervensi.

Kelompok	Waktu	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kelompo Intervensi	Pre-test	3	10	5.70	1.62
	Post-test	7	15	10.53	2.08
Kelompok Kontrol	Pres-test	2	9	5.13	1.73
	Post-test	3	11	6.73	2.10

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1, pada kelompok intervensi terlihat bahwa terdapat peningkatan untuk nilai mean pengetahuan responden terhadap pemberantasan sarang nyamuk setelah intervensi dengan hasil rerata pre-test 5.70 meningkat menjadi 10.53. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukan banyak perubahan nilai rerata setelah intervensi, dengan hasil pre-test yaitu 5.13 dan post-test 6.73.

Tabel 2. Sikap Responden dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini sebelum dan setelah intervensi.

Kelompok	Waktu	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kelompo Intervensi	Pre-test	2	12	5.40	1.97
	Post-test	7	14	10.50	1.57
Kelompok Kontrol	Pres-test	2	8	5.23	1.33
	Post-test	2	11	5.20	1.97

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, pada kelompok intervensi terlihat bahwa terdapat peningkatan untuk nilai mean sikap responden terhadap pemberantasan sarang nyamuk setelah intervensi dengan hasil rerata pre-test 5.40 meningkat menjadi 10.50. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukan perubahan nilai rerata setelah intervensi, dengan hasil pre-test yaitu 5.23 dan post-test 5.20.

Tabel 3. Tindakan Responden dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di lingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini sebelum dan setelah intervensi.

Kelompok	Waktu	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kelompo Intervensi	Pre-test	1	9	4.87	1.83
	Post-test	5	12	10.03	1.35
Kelompok Kontrol	Pres-test	2	8	4.50	1.65
	Post-test	2	9	4.97	1.75

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3, pada kelompok intervensi terlihat bahwa terdapat peningkatan untuk nilai mean tindakan responden terhadap pemberantasan sarang nyamuk setelah intervensi dengan hasil rerata pre-test 4.87 meningkat menjadi 10.03. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak menunjukan banyak perubahan nilai rerata setelah intervensi, dengan hasil pre-test yaitu 4.50 dan post-test 4.97.

Tabel 4. Keberadaan Jentik Sebelum dan Sesudah Intervensi di Lingkungan Rumah Responden di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

kelompok	Waktu	Keberadaan Jentik	
		Ada	Tidak Ada

		n	%	n	%
Kelompok Intervensi	Pre-Test	30	100	0	0.00
	Post-Test	1	3.33	29	96.67
Kelompok Kontrol	Pre-Test	30	100	0	0.00
	Post-Test	28	93.33	2	6.67

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan keberadaan jentik antara pre-test dan post-test pada kelompok intervensi. Pada kelompok intervensi, keberadaan jentik mengalami perubahan yang cukup baik dimana pada pre-test sebanyak 30 responden positif jentik, lalu berubah menjadi 1 rumah saja positif jentik setelah intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak banyak menunjukan banyak penurunan keberadaan jentik, dimana hanya turun sekitar 6.67%.

Tabel 5. Pengaruh Tindakan Responden terhadap Keberadaan Jentik dalam Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk di Lingkungan Rumahnya di Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Tindakan	Keberadaan Jentik				Total		P-Value
	Ada		Tidak Ada				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3.20	30	96.80	31	100	0.00
Kurang	13	44.80	16	55.20	29	100	

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukan pengaruh tindakan responden dengan keberadaan jentik dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD di lingkungan rumah responden. Dimana dari 31 responden yang memiliki tindakan yang baik terdapat 1 responden yang rumahnya masih positif jentik. Sedangkan dari 29 responden dengan tindakan kurang, terdapat 16 responden (55.20%) yang rumahnya tidak terdapat jentik nyamuk DBD.

Berdasarkan hasil analisis Uji Chi-Square menunjukan p-value < 0.05, sehingga dapat diartikan ada pengaruh tindakan responden terhadap keberadaan jentik dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk DBD di llingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini.

Pembahasan

Menurut Taksonomi Bloom (1908) perilaku memiliki tiga domain yaitu Kognitif (pengetahuan), Afektif (Sikap) dan Psikomotorik (Tindakan). Pengetahuan merupakan aspek paling mendasar, dimana setiap individu dapat mengenal dan mengingat suatu objek, prosedur, konsep, definisi, nama, peristiwa, atau Kesimpulan. Sikap ini sendiri ialah suatu reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek, ataupun suatu kesiapan an kesediaan dalam bertindak. Sedangkan tindakan merupakan suatu kaitan dengan berbagai aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot dan fungsi psikis (Notoatmodjo, 2012)

Intervensi yang dilakukan menggunakan metode ceramah, metode ini cukup umum dan mudah dilakukan khususnya pada responden yang merupakan siswa. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru selaku penanggung jawab ceramah ini lebih baik karena siswa sangat mudah terganggu fokusnya, sehingganya informasi yang diberikan harus informatif walaupun hanya dalam waktu singkat. Sehigga materi yang diberikan bisa lebih mudah diserap oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur,dkk (2022) bahwasanya metode ceramah sangat besar dalam mempengaruhi peningkatan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan suatu intervensi yang dapat meningkatkan kesadaran serta kesehatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu berisiko terserang penyakit yaitu pengetahuan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD, dimana ketidaktahuan masyarakat terhadap vektor penyebab DBD sehingga pencegahan secara maksimal sulit dilakukan (Irma, 2023). Dalam peneltiian yang dilakukan Made (2019). masyarakat berperan penting sebagai responden yang hanya mengetahui DBD ditukarkan oleh nyamuk, tanpa mengetahui spesifik dan ciri-ciri penular DBD. Oleh karenanya perlu memahami ciri-ciri fektor serta kebiasaan menggigit nyamuk sehingga seseorang dapat melakukan pencegahan penyakit DBD.

Salah satu perilaku kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut, Tingkat pendidikan, Tingkat sosial-ekonomi, dsb. Dalam penilaian efektifitas keberhasilan program pemberantasan dan pengendalian penyakit DBD di kombinasikan dengan survey pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan efek pada perilaku yang dapat menjadi dampak jangka menengah (Intermediate Impact) selanjutnya perilaku kesehatan akan mempengaruhi naiknya indikator kesehatan sebagai outcome pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil analisis Pre-Test dan Post-Test terdapat perubahan hasil skor pengetahuan, sikap maupun tindakan pada kelompok intervensi. Adapun responden yang sebelumnya tidak dibekali informasi mengenai DBD, banyak yang tidak mengetahui informasi mengenai penyakit ini maupun vektor penyebab DBD. Simantik yang merupakan responden kelas VIII belum memperoleh Informasi mengenai penyakit ini dalam kurikulum pembelajaran. Adapun materi PHBS yang diajarkan masih sangat bersifat umum. Sehingga informasi ini masih cukup asing untuk para responden. Dengan adanya komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan dapat memberikan rangsangan keingintahuan para siswa terkait informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dalam kajian penelitian dimana terpaparnya informasi dari suatu program tertentu dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya pengetahuan terhadap program tersebut. Penelitian yang dilakukan di Jawa Barat memaparkan informasi penting mengenai pentingnya kesadaran dan pengetahuan dalam mencegah dan mengontrol penyakit DBD (Kurniawan et al., 2021).

Dalam penelitian didapatkan hasil nilai □< 0,05 bahwasanya terdapat pengaruh antara tindakan yang dilakukan dengan keberadaan larva Aedes Aegypti. Pada penelitian ini siswa pemantau jentik memiliki hasil pengetahuan dan sikap yang cukup baik, sehingga dapat memberikan efek yang baik pada tindakan siswa itu sendiri dalam melakukan tugas dan perannya sebagai pemantau jentik di lingkungannya. Selain itu dengan adanya dukungan sarana, dorongan dari guru dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tindakan siswa pemantau jentik itu sendiri. Hal ini ditunjukan dengan perbedaan skor yang didapat pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol tidak menunjukan perubahan yang signifikan, berbeda halnya pada kelompok intervensi. Ada empat tingkatan dari suatu tindakan yaitu presepsi responden terpimpin, mekanisme dan adaptasi. Dengan adanya persepsi yang baik tentang DBD dan pemberantasan sarang nyamuk DBD belum menunjukan tindakan yang baik jika mekanisme bekum dilakukan dengan benar dan tidak diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan yang digunakan menggunakan pemantauan jentik secara langsung yang menjadi bagian dari pemantauan jentik aktif sehingga meningkatkan pengetahuan dan tindakan responden agar mampu dalam bertindak dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Dengan adanya pembelajaran aktif seperti ini dapat menjadi faktor pendorong untuk merupah sikap hingga memberikan dampak berupa tindakan yang mengarah ke lebih baik khusunya dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk agar terhindar dari penyakit DBD. Sehingganya dengan pengetahuan, sikap maupun tindakan dapat membentuk perilaku dalam kesadaran bahwa PSN sangat penting dalam upaya pemutusan penyakit DBD. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar di Sorong bahwa penyuluhan yang dilakukan belum dapat meningkatkan pengetahuan tentang DBD pada siswa SD di Sorong. Pelatihan kader pemantau jentik dapat meningkatkan keterampilan dalam pemantauan jentik nyamuk, namun harus dilakukan upaya terus menerus pada tempat perindukan nyamuk, karena waktu pelaksanaan hanya empat minggu (Juniastuti & Rossyanti, 2020)

Dalam penelitian ini Simantik melakukan tindakan berupa pemberantasan sarang nyamuk melalui penilaian kuesioner yang meliputi berbeagai kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang rutin dilakukan setiap minggu lalu dimuat dalam pelaporan hasil observasi yang telah disediakan. Dengan adanya dukungan guru, keluarga dan kader kesehatan dapat menjadi faktor pendorong tindakan yang dilakukan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang memberikan perubahan perilaku yang lebih baik, Partisipasi ini tentu dibutuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri ini dipengaruhi okeh faktor pengetahuan, sikap dan praktik yang diharapkan dapat menurunkan kejadian DBD (Meiliyana, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Made, dkk (2021) bahwasanya siswa pemantau jentik berperan penting dalam kegiatan surveilans, preventif dan promotive. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang penyakit DBD dan siswa melakukan pemantauan jentik nyamuk. hasil yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa

pemantau jentik dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungannya secara berkala. Dalam perubahan suatu perilaku menjadi lebih baik butuh tahap, dengan proses tindakan ini dilakukan dalam tahap berurutan, sampai identifikasi, yang dapat menjadi tanggungjawab guna mecegah penyakit di masyarakat khususnya pada keluarga itu sendiri. Sehingga upaya yang dilakukan harus serius dan jelas untuk diimplementasikan pada seluruh lapisan masyarakat (Asriwati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, tindakan dan keberadaan jentik sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh tindakan responden dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk terhadap keberadaan jentik di lingkungan rumahnya di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan hasil uji analisis Chi-Square nilai $p < 0.05$.

Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya pihak sekolah maupun puskesmas dapat membuat program Duta Bebas DBD, dimana siswa pemantau jentik rutin menjalankan tugasnya dalam melakukan pemantauan jentik di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Asriwati. (2021). Strategi Komunikasi yang Efektif, COMBI dalam pengendalian DBD. Syiah Kuala University Press.

Azwar, S. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.

Budianto, Anif, & Santoso. (2012). Studi Indeks Larva Nyamuk Ae. Aegypti dan Hubungannya dengan PSP Masyarakat tentang Penyakit DBD di Kota Palembang Sumatera Selatan tahun 2005 (Buletin Loka Litbang P2B2).

Dinkes Kota Makassar. (2022). Laporan Kasus Penyakit DBD.

Hidayani, W. R. (2020). DEMAM BERDARAH DENGUE : Perilaku Rumah Tangga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk dan Program Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1–20.

I, R., Sawitri, & Gita. (2019). Evaluasi Peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam Pemberantasan Vektor DBD di Kota Denpasar. Jurnal Survailance Officer, 8(2).

Irma. (2023). Epidemiologi Penyakit Demam Berdarah Dengue. PT Literasi Nusantara Abadi Group.

Juniastuti, & Rossyanti, L. (2020). Penyuluhan Malaria dan Degue, Pelatihan Kader Pemantau Jentuk Nyamuk dan Pemeriksaan Kadar HB pada Siswa Sekolah Dasar di Sorong Papua Barat. Jurnal Layanan Masyarakat, 4(1), 02/77.

Kemenkes RI. (2014). Petunjuk Teknis Jumantik - PSN Anak Sekolah.

Kemenkes RI. (2021). Laporan Kasus DBD.

Kurniawan, W., Anwar, S., Nurhayati, N., & Khasanah, U. (2021). Model Pendidikan Kesehatan Integratif dan Kolaboratif Siswa Sebaya dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue. Jurnal Keperawatan, 14(3).

L, M., R, D., & Z, Z. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue: Sebuah Tinjauan Sistematika. Quality: Jurnal Kesehatan, 14(1).

Made, S., & Made, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan DBD terhadap Kejadian DBD di Desa Pemucutan, Denpasar. E-Journal Medika, 8(4), 1–7.

Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 169–175. https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210

Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. CV. Alfabeta.

Tri, W., Husna, I., Febriani, D., & Bangsawan, K. (2020). 219-Article Text-1168-3-10-20210407 (2). Jurnal Ilmiah Kesehatan Santi Husada, 9(1), 53–61. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.219

Wijaya, I. M. K., Wibowo, I. A., & Purnomo, K. I. (2021). Siswa Pemantau Jentik di Kecamatan Sukada. Proceeding Senadimas Undiksha.